

ABSTRAK

Aditya Ramdhani (1161060004)

SALAM LINTAS AGAMA PERSPEKTIF HADIS

Toleransi sebagai manifestasi dari kesiapan untuk hidup rukun dan berdampingan dengan kelompok lain banyak diselewengkan menjadi bentuk tercampurnya ibadah yang dikenal eksklusif terhadap kelompok lain khususnya agama yang pada akhirnya membuat pengikisan keyakinan karena telah mencampur adukan bentuk ibadah yang diyakininya dengan keyakinan yang lain. Konflik yang banyak terjadi belakangan ini mendorong atas pengujian kembali sumber-sumber klasik hukum Islam dari norma-norma sosial dan hukum yang ada dalam menghadapi kondisi sekarang ini..

dalam lafalnya Salam berisikan salam-salam dari berbagai Agama yang ada di Indonesia. Adanya indikasi kemusyrikan dari Salam Lima agama itu karena dua diantara salam yang lainnya terdapat makna yang mengesakan Tuhan agamanya yang dapat mengikis keimanan seseorang. Keterkaitannya dengan Hadis hadis larangan nabi menjawab salam dan memberi Salam terhadap non muslim dipahami dengan memperhatikan konteks historis, hubungan dan tujuannya dimana pada waktu itu orang orang Yahudi memberi Salam kepada nabi dengan ucapan *Al-Sam 'alaikum* bukan *Al-salamu 'alaikum*.

Penelitian ini merupakan metode penelitian Kualitatif Penelitian Pustaka, meriset juga menyusun data yang didapat dari hasil penelitian pustaka, dokumen, lalu menyusun data dalam beberapa kategori, menjabarkannya, melakukan sintesa memilih dan merangkum yang penting dan yang akan dipelajari lalu membuat beberapa kesimpulan yang dapat dipahami

Banyak pendapat yang berbeda beda mengenai Salam lintas Agama, baik dari pendapat para Ulama maupun dari sumber hadis itu sendiri, ada yang membolehkan mengucapkan salam dengan bahasa agamanya sendiri , adapula yang tidak dibolehkan satu katapun doa atau salam untuk disampaikan kepada orang yang berbeda agama. Menurut Syekh Mansur Ali Nasif dalam menanggapi Salam, dalam buku yang ditulisnya yaitu "*Al Taj*" menerangkan sesungguhnya umat Islam telah diajarkan dan diberi contoh langsung oleh Rasulullah Saw dengan *waalaikum*, jika terjadi adanya ungkapan salam yang diselewengkan oleh non muslim, dan memunculkan perbedaan makna yang signifikan, namun jika unsur- unsur salam yang diucapkannya baik, maka umat Islam boleh menanggapi salam orang orang non muslim itu dengan baik sama saja dengan jawaban atas salam terhadap muslim, karena konteks yang dipaparkan beliau ini masuk kedalam tanggapan tanggapan yang sama dari salam yang diucapkan dengan makna yang baik.

Kata Kunci: Salam Lintas Agama, Hadis, Toleransi